

A. Pendahuluan

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data *Japan Foundation* pertahun 2015 jumlah pembelajar mencapai 745.125 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh pendidikan menengah atas yaitu sebanyak 835.938 siswa atau sebanyak 95,8% (Handayani : 208).

Sebagai bahasa yang berasal dari rumpun yang berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Salah satunya dapat dilihat dari struktur kalimat bahasa Jepang berbentuk SKOP (Subjek, Keterangan, Objek, Predikat) sedangkan bahasa Indonesia yang berbentuk SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan,) (Renariah, 2005:9). Perbedaan inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya pembelajar dalam memahami kalimat bahasa Jepang.

Selain itu, permasalahan lain disebabkan oleh proses pembelajar yang kurang berjalan dengan baik seperti tidak tepatnya pendekatan, metode, teknik, dan media dalam pembelajaran. (Sutedi : 2017). Hal ini tentunya mempengaruhi semangat siswa dalam belajar, sehingga situasi belajar menjadi kurang aktif. Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang disebutkan di atas sama dengan permasalahan yang dialami oleh siswa *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo. Hal ini tentunya menjadi penghambat kegiatan pembelajaran bahasa Jepang khususnya di *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu dipikirkan solusi dalam mengatasinya. Salah satu solusinya adalah mengembangkan metode pengajaran. Metode pengajaran bahasa yang dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran kalimat salah satunya adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Metode yang dikembangkan oleh Prof. Dr. James Asher di Universitas San Jose, California ini mengandung unsur motorik berupa gerakan perintah sehingga, metode ini dapat

yang menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya pembelajar dalam memahami kalimat bahasa Jepang.

Selain itu, permasalahan lain disebabkan oleh proses pembelajar yang kurang berjalan dengan baik seperti tidak tepatnya pendekatan, metode, teknik, dan media dalam pembelajaran. (Sutedi : 2017). Hal ini tentunya mempengaruhi semangat siswa dalam belajar, sehingga situasi belajar menjadi kurang aktif. Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang disebutkan di atas sama dengan permasalahan yang dialami oleh siswa *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo. Hal ini tentunya menjadi penghambat kegiatan pembelajaran bahasa Jepang khususnya di *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu dipikirkan solusi dalam mengatasinya. Salah satu solusinya adalah mengembangkan metode pengajaran. Metode pengajaran bahasa yang dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran kalimat salah satunya adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Metode yang dikembangkan oleh Prof. Dr. James Asher di Universitas San Jose, California ini mengandung unsur motorik berupa gerakan perintah sehingga, metode ini dapat membantu pemahaman kalimat dan keaktifan siswa *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo.

Melalui metode TPR siswa tidak hanya menulis materi akan tetapi siswa dapat mengasah kemampuan motorik. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan menarik. Hal ini berdasarkan pernyataan (Confusius dalam Baharudin: 2015) yaitu :

*“ Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya paham*

Metode TPR dapat membantu pemahaman kalimat bahasa Jepang dan meningkatkan keaktifan siswa *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo. Untuk memahami atau memberi gambaran cara penerapan metode TPR tersebut diperlukannya observasi lebih lanjut. Dari penjelasan pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Jepang?
2. Bagaimana tanggapan pembelajar terhadap penggunaan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Jepang?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket dengan skala likert sebanyak 20 item untuk tiga aspek yang diteliti. Pertama pembelajaran bahasa Jepang sebelum menggunakan metode TPR, Penerapan metode TPR, dan tanggapan siswa. Penyebaran angket dilakukan setelah kegiatan observasi selesai dilaksanakan. Sumber data pada penelitian ini adalah semua anggota *Japanese Club* MAN 2 Kulon Progo yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yaitu peneliti mengamati kegiatan berlangsung, kemudian merangkum data dan menyajikan data yang bersifat narasi Sugiyono, (2015).

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat melalui observasi, diketahui bahwa alur pembelajaran bahasa Jepang dengan metode TPR adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan (*aisatsu*, presensi, *review* materi sebelumnya, penjelasan tentang materi yang akan disampaikan.)

2. Kegiatan inti (mencatat materi kemudian materi tersebut disampaikan dengan menerapkan metode TPR)
3. Latihan (latihan individu dan latihan kelompok)
4. Penutup kesimpulan dan mengonfirmasi pemahaman siswa)

Setelah melakukan pengamatan selama observasi, peneliti menemukan teknik TPR yang paling sering digunakan adalah *Commands to direct method*. Teknik ini selalu muncul pada setiap pertemuan observasi dibagian pembukaan (*dounyuu*) dan latihan (*ouyou renshuu*) Sedangkan teknik *Action sequence* tidak pernah ditemukan selama observasi berlangsung.

Berdasarkan hasil angket, menunjukkan beberapa informasi. Informasi pertama adalah pembelajaran bahasa Jepang yang dapat diketahui dari pernyataan angket nomor satu sampai delapan. Informasi kedua adalah penerapan metode TPR yang dapat diketahui dari pernyataan angket nomor sembilan sampai 16. Kemudian informasi ketiga adalah saran untuk pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya. Informasi tersebut dapat diketahui dari pernyataan nomor 18 sampai 20.

a. Pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo

- 1) Sebagian besar responden merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang kurang baik.
- 2) Lebih dari setengah responden merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang dirasa cukup.
- 3) Sebagian besar responden merasa bahwa metode menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- 4) Lebih dari setengah responden setuju bahwa metode pembelajaran bahasa Jepang kurang menarik.
- 5) Lebih dari setengah responden merasa kesulitan dalam memahami kalimat perintah bahasa Jepang.
- 6) Sebagian besar responden merasa kemampuan bahasa Jepangnya masih kurang.

- 7) Seluruh responden menyukai pembelajaran yang interaktif.
- 8) Seluruh responden tidak menyukai pembelajaran yang hanya mencatat dan mendengarkan.

Berdasarkan data di atas, responden setuju bahwa pembelajaran bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo dirasa masih kurang. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak interaktif.

b. Penerapan metode *Total Physical Response* di MAN 2 Kulon Progo

- 1) Lebih dari setengah responden menyatakan mengetahui tentang metode yang digunakan (TPR).
- 2) Seluruh responden setuju bahwa pembelajaran bahasa Jepang menjadi menarik dengan metode TPR.
- 3) Sebagian besar responden menyatakan aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan metode TPR.
- 4) Sebagian besar responden setuju dengan menggunakan metode TPR pemahaman kalimat perintah menjadi lebih mudah.
- 5) Sebagian besar responden menyatakan lebih paham terhadap kalimat perintah bahas Jepang.
- 6) Sebagian besar responden merasa dapat merespon instruksi dengan tepat.
- 7) Sebagian besar responden setuju bahwa komunikasi dalam kelas meningkat.
- 8) Seluruh responden setuju bahwa metode TPR dapat meningkatkan kerja sama antarsiswa.
- 9) Seluruh responden menyatakan bahwa interaksi antarsiswa meningkat.

Berdasarkan data di atas, respons siswa terhadap penerapan metode TPR dirasa baik. Hal ini dilihat dari dampak positif yang ditimbulkan, diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, interaksi antarsiswa dan meningkatkan pemahaman kalimat perintah bahas Jepang.

c. Saran untuk pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya

- 1) Seluruh responden setuju untuk menerapkan metode TPR pada pembelajaran bahasa Jepang.
- 2) Seluruh responden menyatakan bahwa penerapan metode TPR tidak terbatas pada kalimat perintah.
- 3) Seluruh responden berpendapat bahwa metode yang diterapkan tidak terbatas pada TPR.

Berdasarkan data di atas mengenai pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya, responden berharap untuk menerapkan metode lain dalam pembelajaran bahasa Jepang.

D. Penutup

Berdasarkan hasil observasi selama empat kali dan telah melakukan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan metode TPR untuk pemahaman kalimat bahasa Jepang di MAN 2 Kulon Progo tahun ajaran 2018/2019 dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

1. Menulis

Pada tahap ini, guru menuliskan kosakata dan kalimat baru yang belum diketahui oleh siswa.

2. Mengucapkan

Pada tahap ini, guru memberikan contoh cara pengucapannya dalam bahasa Jepang.

3. Mempraktikkan

Pada tahap ini, guru mengucapkan kosakata atau kalimat yang telah diajarkan sambil mempraktikkan gerakan dari kalimat tersebut. Adapun langkah-langkah penggunaan metode ini yaitu:

- a. guru memberikan perintah sambil melakukan gerakan yang diperintahkan.
- b. guru dan siswa sama-sama melakukan gerakan yang diperintahkan oleh guru.
- c. guru memberikan perintah tetapi hanya siswa yang melakukan perintah tersebut.
- d. guru hanya memerintahkan seorang siswa untuk melakukan gerakan.
- e. siswa dapat memberikan perintah kepada guru atau siswa lain untuk melakukan gerakan.

Setelah melakukan pengamatan selama observasi, peneliti menemukan teknik TPR yang paling sering digunakan adalah *commands to direct method*. Teknik ini selalu muncul pada setiap pertemuan observasi. Sedangkan teknik *action sequence* tidak pernah ditemukan selama observasi berlangsung.

Berdasarkan seluruh data yang telah terkumpul melalui angket, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar responden (76,19%) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang sebelum menggunakan metode TPR dirasa kurang baik. Salah satu kendalanya adalah penggunaan metode pembelajaran. Lebih dari setengah responden (66,67%) setuju bahwa metode yang digunakan kurang menarik. Selain itu sebagian besar responden (85,71%) merasa kesulitan dalam pemahaman kalimat bahasa Jepang. Hal ini juga tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi setelah metode TPR diterapkan seluruh responden (100%) menyatakan pembelajaran bahasa Jepang khususnya pemahaman kalimat menjadi lebih menarik. Sebagian besar responden (80,95%) merasa bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain itu interaksi dan kerja sama antarsiswa menjadi meningkat. Sehingga seluruh responden (100%) berharap bahwa metode TPR dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang kedepannya.

E. Daftar Pustaka

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Handayani, Wiwik Retno. 2017. “*Sejarah Dan Perkembangan Bahasa Jepang Di Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Makalah pada Seminar Nasional Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang Di Indonesia, Yogyakarta.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tersedia: <http://kbbi.web.id> (diakses pada Kamis, 9 April 2018 pukul 13.35)
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik* .Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masitoh, Dewi., Maria Wulandari, dan Retno Kurniasari Widianingsih. 2016. “*Penggunaan Metode TPR (Total Physical Rnsponse) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Samirono Yogyakarta*”
- Prayogi, Gusti Gadah Noor. 2017. *Penggunaan Media Komik Nihonjin No Shiranai Nihongo Dalam Pembelajaran Chuukyuu Dokkai*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Renariah. 2015. *Gramatika Bahasa Jepang*. Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha vol. 4 no. 2 edisi Februari 2005